

Optimizing The Role of Sharia Banking Through Cashless Services to Support Halal Tourism in Purwokerto

Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Melalui Layanan *Cashless* Dalam Mendukung Wisata Halal Purwokerto

Fani Nur Taufiqul Hakim¹, Yoiz Shofwa Shafrani², Rizqi Nur Utami³, Rizki Alamsyah⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Correspondence: 2017202273@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

Purpose: This research aims to understand and explain the potential extent of cashless usage in the tourism of Taman Mas Kemambang in developing halal tourism in Indonesia.

Method: This study employs a qualitative approach with a descriptive method that serves to provide an overview of information derived from the subjects and objects of the research.

Result: The role of Islamic banking is crucial in the development of halal tourism because Islamic banking can enhance the national economy and the need for transactions that adhere to Islamic principles. One of the supportive functions of Islamic banking in the development of halal tourism is providing non-cash payments (*cashless*). The utilization of cashless payments at Taman Mas Kemambang is not fully optimized, although the implementation of cashless is used in certain areas of the tourist attraction.

Contribution: This is expected to increase the adoption of cashless payments and boost the revenue of the tourist attraction because many tourists understand the benefits of cashless transactions and are attracted to the offers provided.

Keywords: *Sharia Banking, Halal Tourism, Cashless*

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan seberapa besar potensi penggunaan *cashless* pada wisata Taman Mas Kemambang dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai informasi yang bersumber dari subjek dan objek penelitian.

Hasil: Peran Perbankan Syariah sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata halal karena adanya Perbankan Syariah dapat meningkatkan perekonomian nasional serta kebutuhan akan praktik transaksi yang sesuai dengan prinsip islam. Salah satu fungsi Perbankan Syariah yang menunjang dalam perkembangan wisata halal yaitu menyediakan pembayaran non tunai (*cashless*). Penggunaan *cashless* pada Taman Mas Kemambang belum sepenuhnya optimal, walaupun penerapan *cashless* digunakan di bagian dalam area objek wisata.

Kontribusi: Penelitian tersebut nantinya akan meningkatkan pemakaian pembayaran *cashless* dan peningkatan pendapatan objek wisata karena banyak wisatawan yang memahami keuntungan *cashless* dan tertarik dengan tawaran-tawaran yang diberikan.

Kata Kunci: *Perbankan Syariah, Wisata Halal, Cashless*

Pendahuluan



Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kemajuan perekonomian global dapat dipengaruhi dari beberapa sektor, salah satunya pariwisata. Sektor ini tidak hanya membantu aktivitas masyarakat, tetapi juga mengoptimalkan sumber daya lokal. Potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata terletak pada kekayaan alam dan keragaman budaya di setiap wilayah Indonesia. Pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dunia, mencapai 9%. Khususnya Indonesia, sector pariwisata setiap tahunnya berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional serta memberikan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, mencapai 8,99% dari total jumlah pekerja di Indonesia, sehingga sector ini menduduki peringkat keempat sebagai sektor pencipta tenaga kerja terbesar. Pariwisata telah berkembang menjadi beberapa segmen konsumen, mulai dari *education-tourism*, *eco-tourism*, *halal-tourism*, hingga *medical-tourism* (Syariah, 2019).

Halal tourism atau wisata halal hadir karena meningkatnya pertumbuhan wisatawan muslim. Berdasarkan laporan dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA edisi 2022, mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam sebesar 231,66 juta jiwa atau 86% dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini memberikan peluang besar untuk mendukung kemajuan sektor wisata halal dan meningkatkan pendapatan domestik (Rusydiana et al., 2021). Wisata halal semakin diminati di negara-negara non-Muslim seperti Inggris, Kanada, dan Spanyol. Penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap pariwisata halal meningkat, terutama pada akhir tahun saat musim liburan. Ini mencerminkan bahwa minat umat Islam untuk berwisata antarnegara semakin meningkat seiring berjalananya waktu (Ainin et al., 2020).

Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama dalam *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2023 sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia. Penilaian ini mencakup empat indikator utama, yaitu aksesibilitas, layanan, lingkungan, dan komunikasi (ACES), negara Indonesia dan Malaysia mendapat skor sebesar 73 kemudian disusul Arab Saudi 72, Uni Emirat Arab dengan skor 71, dan Turki sebesar 70. Hal ini menandakan pertumbuhan wisata halal yang pesat, meskipun mengalami masa-masa sulit akibat dampak Covid beberapa tahun belakangan ini (Kurniawan, 2015).

Wisata halal adalah konsep wisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang sesuai dengan prinsip dan pedoman hukum islam. Konsep ini dapat dijelaskan lebih detail seperti makanan halal, akomodasi yang berdasarkan jenis kelamin dan fasilitas shalat yang menghadap kiblat. Wisata halal menurut kementerian pariwisata dapat diartikan sebagai seperangkat pelayanan tambahan yang mencakup fasilitas, daya tarik, dan akses yang bertujuan untuk melayani kebutuhan serta keinginan wisatawan muslim yang telah disediakan (Rahman et al., 2020).

Aktivitas wisata halal melibatkan perjalanan untuk tujuan rekreasi, liburan, dan sosial. Umat Islam tertarik untuk mengeksplorasi tempat-tempat dengan sejarah dan budaya yang beragam untuk mengagumi ciptaan Allah dan memperkuat iman mereka. Meskipun tujuan perjalanan tidak selalu bersifat rohani, dalam pelaksanaannya, wisatawan mengikuti prinsip-prinsip yang diperbolehkan oleh hukum syariah (Vargas-Sánchez & Moral-Moral, 2020). Islam menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim, dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum syariah. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan wisatawan Muslim dalam memilih hal-hal yang halal. Beberapa ciri pariwisata halal mencakup fasilitas tempat ibadah di tempat umum, informasi tentang makanan halal, dan tempat spa yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan halal (Battour & Ismail, 2016).

Semakin berkembangnya zaman, wisata halal tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan muslim, tetapi kini nonmuslim juga diperbolehkan untuk mengunjungi atau memakai fasilitas wisata halal. Indonesia menyadari bahwa potensi sebagai destinasi utama yang berupaya untuk mengembangkan wisata halal tercermin dalam nilai ekosistem yang tinggi dan substansi peningkatan diskusi media tentang wisata halal. Sebuah negara dikatakan berhasil dalam wisata halal jika memiliki empat komponen pendukung diantaranya transportasi, jasa layanan, menarik atau tidaknya wisata tersebut, dan dukungan dari pihak yang menyediakan layanan keuangan seperti lembaga keuangan perbankan (Adinugraha et al., 2021).

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Umumnya, perbankan berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat kemudian akan diserahkan ke pihak yang kekurangan dana, sehingga dana yang disimpan masyarakat menjadi lebih berguna dan produktif (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021). Perbankan syariah mencakup berbagai aspek terkait dengan bank umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan unit usaha syariah, termasuk struktur kelembagaan, kegiatan operasional, serta proses dalam melaksanakan usahanya.

Pentingnya peran perbankan Syariah dalam pengembangan wisata halal semakin diperhatikan, terutama dalam mendukung perekonomian nasional dan memfasilitasi transaksi sesuai dengan prinsip Islam. Saat ini, perbankan Syariah juga berperan dalam memfasilitasi pembayaran non tunai (*cashless*) di berbagai tempat wisata halal, memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk melakukan transaksi tanpa uang tunai (Sutikno et al., 2022).

Cashless merupakan istilah dalam dunia keuangan yang mengacu pada proses transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai, termasuk logam dan kertas. Untuk memperluas adopsi sistem *cashless*, muncul kelompok yang dikenal sebagai *cashless society*, yang menggambarkan sekelompok orang yang beralih ke pembayaran elektronik dalam melakukan transaksi keuangan (Fadiyah et al., 2022).

Perkembangan fenomena *cashless* ini erat kaitannya dengan kemajuan dalam era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan penggunaan internet dan ponsel sebagai alat utama dalam transaksi tanpa uang tunai. Pemerintah mendukung melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), dan Bank Indonesia aktif mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk mengadopsi pembayaran non tunai sebagai metode utama dalam transaksi (Eriksson & Sandhill, 2019). Sistem *cashless* telah melewati kendala pengubahan mata uang, memungkinkan konsumen untuk membeli atau membayar tagihan menggunakan ponsel pintar mereka. Meskipun dianggap sebagai teknologi yang kompleks, adopsi pembayaran tanpa uang tunai dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan konsumen dalam menggunakan teknologi (Farhan & Shifa, 2023).

Penting untuk dicatat bahwa QRIS bukanlah aplikasi pembayaran baru, melainkan antarmuka yang mempermudah pelaksanaan transaksi (Farhan & Shifa, 2023). Implementasinya melibatkan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) untuk transaksi menggunakan kartu ATM, sedangkan QRIS digunakan untuk transaksi melibatkan QR code. QRIS dapat diakses oleh berbagai kelompok, termasuk pedagang kecil hingga merchant di pusat perbelanjaan, karena dapat dicetak menggunakan kertas biasa tanpa mesin EDC.

Menurut penelitian terdahulu yang ditulis oleh Inayatillah Djakfar, Isnaliana, Yossie Kenanga Putri dengan judul "Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Mengembangkan Wisata halal", Perbankan Syariah disebut sebagai alternatif pembiayaan bagi para pengusaha wisata halal yang memiliki permasalahan mengenai modal dalam mengembangkan usaha wisatanya. Bank Syariah dalam pengembangan wisata halal berperan sebagai pemberdaya ekonomi umat, sehingga wisata halal dapat berkembang serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Djakfar et al., 2021).

Menurut Fabris (2019) terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh perbankan Syariah mengenai pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, seperti pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan Syariah tergolong rendah. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa proses pembayaran *cashless* tergolong rumit sehingga lebih memilih membawa uang tunai untuk melakukan pembayaran. Selain itu, adanya persepsi bahwa produk dari bank Syariah hanya dipakai oleh mayoritas orang yang beragama islam. Untuk itu peneliti bertujuan untuk menganalisis mengenai seberapa besar potensi perbankan Syariah dalam mendukung wisata halal (Lu, 2022).

Studi oleh Syariah (2019) menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah berkembang menjadi beberapa segmen konsumen, termasuk halal-tourism. Penelitian ini menambahkan bahwa wisata halal tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan muslim, tetapi kini nonmuslim juga diperbolehkan untuk mengunjungi atau memakai fasilitas wisata halal. Ini menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman dan penerimaan wisata halal di masyarakat.

Rusydiana et al. (2021) melaporkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, memberikan peluang besar untuk mendukung kemajuan sektor wisata halal dan meningkatkan pendapatan domestik. Penelitian ini menambahkan bahwa Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2023 sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia, meskipun mengalami masa-masa sulit akibat dampak Covid beberapa tahun belakangan ini.

Adinugraha et al. (2021) menekankan pentingnya empat komponen pendukung dalam wisata halal, termasuk dukungan dari pihak yang menyediakan layanan keuangan seperti lembaga keuangan perbankan. Penelitian ini menambahkan bahwa peran perbankan Syariah dalam pengembangan wisata halal semakin diperhatikan, terutama dalam mendukung perekonomian nasional dan memfasilitasi transaksi sesuai dengan prinsip Islam.

Kebaruan dari penelitian ini adalah penekanan pada peran perbankan Syariah dalam memfasilitasi pembayaran non tunai (*cashless*) di berbagai tempat wisata halal, memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk melakukan transaksi tanpa uang tunai (Sutikno et al., 2022). Ini adalah kontribusi penting karena menunjukkan bagaimana teknologi dan prinsip-prinsip keuangan Syariah dapat digabungkan untuk mendukung perkembangan wisata halal.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perbankan Syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung sektor wisata halal, khususnya dalam konteks Indonesia. Ini juga menunjukkan bagaimana teknologi pembayaran non tunai dapat digunakan dalam konteks ini, memberikan wawasan baru tentang bagaimana sektor ini dapat berkembang di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi para pengusaha wisata dan lembaga keuangan Syariah dalam mengembangkan dan memfasilitasi wisata halal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian menggunakan metode deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai informasi yang bersumber dari subjek dan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan seberapa besar potensi penggunaan *cashless* pada wisata taman mas kemambang dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis, yaitu data primer melalui observasi langsung ke taman mas kemambang yang dilakukan pada 8 November 2023, wawancara dengan salah satu penjaga loket wisata taman mas kemambang, dan dokumentasi (Zuhrotunisa et al., 2022). Selain itu, menggunakan data sekunder melalui studi literatur baik berupa data penulisan maupun angka seperti yang bersumber dari jurnal-jurnal resmi, buku, dan dokumen-dokumen yang masih relevan dengan kajian wisata halal.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Wisata Halal Pada Objek Wisata Taman Mas Kemambang Purwokerto

Pariwisata halal memiliki potensi besar untuk dikembangkan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai Syariah. Konsep pengembangan wisata halal di Indonesia memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan muslim dan memenuhi kebutuhan, termasuk fasilitas ibadah berkualitas, layanan makanan dan minuman halal, toilet bersih dengan kondisi air memadai, dan area rekreasi dengan privasi (Junaidi, 2020). Pentingnya wisata halal menjadi perhatian masyarakat, khususnya pemerintah melalui dinas terkait.

Keberhasilan penerapan konsep wisata halal sangat tergantung pada tingkat dukungan dan penerimaan masyarakat lokal, yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pengawasan, dan implementasi wisata halal. Potensi pengembangan wisata halal tidak hanya membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata, tetapi juga berdampak pada perluasan mata pencarian masyarakat, seperti didukung oleh adanya usaha seperti gerai makanan, galeri, homestay, dan sebagainya (LAYIN LIA FEBRIANA, 2021).

Taman Mas Kemambang Purwokerto memiliki potensi wisata halal yang dapat berkembang. Daya tarik destinasi ini melibatkan wisata alam, kearifan lokal seperti makanan khas halal, budaya, dan kegiatan yang tidak melanggar syariat Islam. Pengembangan wisata halal dari potensi tersebut dapat dinilai melalui kriteria GMTII yang mencakup empat indicator yaitu aksesibilitas, komunikasi, lingkungan, dan layanan (Suryanto & Kurniati, 2020). Berdasarkan prinsip-prinsip islam yang ada dalam Lembaga pengembangan wisata halal (GMTII), berikut hasil observasi mengenai pengembangan wisata halal :

a. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Berdasarkan data yang diperoleh, akses menuju objek wisata Taman Mas Kemambang mudah ditemukan karena berlokasi di sekitar kota Purwokerto dan dapat dijangkau dengan mudah melalui aplikasi Google Maps. Beralamat di Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, memiliki infrastruktur jalan yang baik memudahkan perjalanan wisatawan ke lokasi, termasuk ketersediaan transportasi umum seperti bus Trans Banyumas.

Terkait dengan akses ke Taman Mas Kemambang seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung yang bernama Sukirman :

"Untuk mencari lokasi Taman Mas Kemambang cukup mudah ditemukan karena lokasinya di tengah kota dan jalannya sudah bagus, saya kesini naik motor bersama anak dan istri saya".

b. Komunikasi (*Communication*)

Taman Mas Kemambang menggunakan strategi komunikasi pemasaran digital melalui Instagram dan website. Penggunaan media promosi online dianggap efisien dan efektif dalam menarik perhatian wisatawan dan mempromosikan produk wisata.

Menurut salah satu karyawan Taman Mas Kemambang yang bernama Agus mengatakan bahwa :

"Taman Mas Kemambang memiliki akun instagram yaitu : @tamanmaskemambang yang dapat digunakan oleh para wisatawan untuk mengetahui update atau perkembangan terkini terkait dengan Taman Mas Kemambang".

c. Lingkungan (*Environment*)

Aspek lingkungan di Taman Mas Kemambang harus dijaga kelestariannya, termasuk keamanan dan regulasi di berbagai area seperti tempat makan, kolam ikan, playground, galeri, dan sebagainya. Pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan diimbangi dengan memberikan sanksi tegas kepada wisatawan yang merusak alam.

d. Layanan (*Service*)

Pengembangan wisata halal di Taman Mas Kemambang dilihat dari layanan kepada wisatawan telah memperhatikan aspek-aspek penting, seperti tersedianya makanan halal, kamar mandi khusus laki-laki dan wanita yang bersih, fasilitas beribadah, dan air yang memadai. Penyediaan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariat Islam diharapkan memberikan kenyamanan kepada semua wisatawan, baik muslim maupun non-muslim.

Terkait pelayanan menurut salah satu pengunjung Taman Mas Kemambang yang bernama Agus :

"Fasilitas di Taman Mas Kemambang menurut saya sudah cukup mas ada mushola, ada WC yang laki-laki sama perempuannya dipisah, dan airnya disini lancar mas".

Hal serupa juga diceritakan oleh pengunjung lain yang bernama Sari :

"Disini enak buat kumpul keluarga mas, tempatnya luas ada banyak warung makan juga dan yang pastinya halal, untuk WC bersih dan tidak bau sama karyawannya juga ramah-ramah".

Penerapan Peran Bank Syariah Dalam Pembayaran *Cashless* Pada Taman Mas Kemambang Purwokerto

Penggunaan pembayaran non tunai (*cashless*) sudah diterapkan di Purwokerto, Kabupaten Banyumas sebagai respons terhadap himbauan protokol kesehatan selama wabah COVID-19 pada tahun 2020. Larangan bersentuhan langsung antarwarga dalam aktivitas di luar rumah, termasuk transaksi, mendorong pemerintah bekerja sama dengan lembaga

perbankan untuk mengintroduksi pembayaran non tunai (*Cashless*) (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021).

Pengembangan *cashless* di Purwokerto terutama terlihat di sektor makanan, di mana hampir semua tempat menggunakan QRIS. Selain dalam bidang kuliner, sektor pariwisata seperti Taman Mas Kemambang juga mulai menerapkan pembayaran non tunai karena dianggap lebih praktis (Putri & Rahmanto, 2023). Taman mas kemambang merupakan area rekreasi yang menyenangkan dengan berbagai wahana permainan dan perpaduan antara taman, kolam ikan, gerai makanan, restaurant, galeri-galeri, dan tersedia *cottage* untuk penginapan.

Taman Mas Kemambang, sebagai objek wisata dengan berbagai wahana permainan, taman, kolam ikan, dan lainnya, memulai penerapan pembayaran non tunai sejak Mei 2022. Tiket masuk ke taman ini terjangkau, sebesar Rp. 10.000,00 per orang, dan dapat dibeli melalui berbagai opsi pembayaran non tunai, seperti QRIS *e-wallet* (OVO, Dana, Gopay, Shopeepay), ATM Bank Jateng, Bank Jateng Syariah atau *internet banking*. Meskipun masih tersedia pembayaran tunai di pintu yang berbeda dengan loket utama, pihak taman menyediakan opsi ini untuk memastikan bahwa wisatawan yang tidak menggunakan *cashless* masih dapat menikmati fasilitas taman.

Menurut salah satu pegawai loket pintu masuk di taman mas kemambang, mayoritas wisatawan lebih sering membeli tiket masuk dengan pembayaran tunai daripada non tunai atau *cashless*. Beberapa kemungkinan wisatawan masih membayar secara tunai karena sudah menjadi kebiasaan. Walaupun penerapan *cashless* belum sepenuhnya optimal sesuai harapan pemerintah, langkah-langkah seperti memberikan diskon, *merchandise*, atau undian bagi pembayaran non tunai dapat meningkatkan adopsi *cashless* dan pendapatan objek wisata. Melalui sosialisasi QRIS oleh bank Syariah atau pemberian insentif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat dan kenyamanan menggunakan pembayaran non tunai (Salman et al., 2023).

Menurut salah satu pengunjung yang bernama Lucas : "Untuk pembayaran saya menggunakan QRIS mas, soalnya lebih praktis dan cepet juga. Di warung makan di dalam taman juga banyak yang sudah menyediakan QRIS jadinya saya tidak perlu membawa cash yang banyak tinggal scan pakai HP saja".

Hal tersebut nantinya akan meningkatkan pemakaian pembayaran *cashless* dan peningkatan pendapatan objek wisata karena banyak wisatawan yang memahami keuntungan *cashless* dan tertarik dengan tawaran-tawaran yang diberikan serta mengubah persepsi masyarakat bahwa *cashless* adalah pilihan pembayaran yang lebih praktis dan mudah digunakan, memberikan dampak positif bagi objek wisata dan masyarakat setempat.

Kesimpulan

Penelitian telah dilaksanakan untuk mengevaluasi penerapan wisata halal di Taman Mas Kemambang Purwokerto, sebuah destinasi wisata yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam menyediakan fasilitas dan aktivitasnya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Taman Mas Kemambang Purwokerto memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam wisata halal. Keunikan destinasi ini melibatkan daya tarik alam, kearifan lokal termasuk makanan khas yang tersedia sesuai dengan prinsip halal, unsur budaya, dan kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam. Pengembangan wisata halal di destinasi ini dinilai dengan mempertimbangkan empat indikator dalam kriteria GMTII, yakni aksesibilitas (kemudahan akses), komunikasi, lingkungan, dan layanan.

Peran perbankan Syariah dalam penerapan *cashless* di Taman Mas Kemambang belum mencapai tingkat optimal, meskipun penggunaan *cashless* sudah diterapkan di sebagian area objek wisata. Namun, hal ini masih jauh dari harapan pemerintah yang menginginkan pembelian tiket masuk secara *cashless*. Secara faktual, wisatawan lebih cenderung memilih pembayaran tunai untuk tiket masuk. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi di objek wisata ini agar pemanfaatan *cashless* melalui bank Syariah dapat mencapai tingkat maksimal. Optimalisasi tersebut dapat melibatkan pemberian insentif seperti diskon, *merchandise*, atau undian bagi wisatawan yang menggunakan pembayaran non tunai, atau melakukan sosialisasi QRIS oleh pihak bank Syariah untuk memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai

berbagai keuntungan yang bisa mereka dapatkan dengan menggunakan pembayaran non tunai atau *cashless*.

Referensi

- Adinugraha, H. H., Nasution, I. F. A., Faisal, F., Daulay, M., Harahap, I., Wildan, T., Takhim, M., Riyadi, A., & Purwanto, A. (2021). Halal Tourism in Indonesia: An Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 665–673. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0665>
- Ainin, S., Feizollah, A., Anuar, N. B., & Abdullah, N. A. (2020). Sentiment analyses of multilingual tweets on halal tourism. *Tourism Management Perspectives*, 34(February), 100658. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100658>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.TMP.2015.12.008>
- Djakfar, I., Isnaliana, I., & Putri, Y. K. (2021). Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Mengembangkan Wisata Halal. *El Dinar*, 9(1), 77–93. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11193>
- Eriksson, B., & Sandhill, U. (2019). Cashless. *Digital Transformation and Public Services*, XXV(2), 235–242. <https://doi.org/10.4324/9780429319297-14>
- Fadiyah, B. T., Ratnawati, D. E., & Arwani, I. (2022). Analisis Sentimen Pengguna Twitter terhadap Pembayaran Cashless menggunakan Shopeepay dengan Algoritma Random Forest. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(3), 1426–1433.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Junaidi, J. (2020). Halal-friendly tourism and factors influencing halal tourism. *Management Science Letters*, 10(8), 1755–1762. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.1.004>
- Kurniawan. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 73–80.
- LAYIN LIA FEBRIANA. (2021). (*HALAL TOURISM) PADA DESTINASI WISATA LERENG GUNUNG WILIS KABUPATEN MADIUN SKRIPSI* Oleh: LAYIN LIA FEBRIANA NIM 210717134 Pembimbing Dr. LUHUR PRASETIYO , S. Ag ., M. E. I. JURUSAN EKONOMI SYARIAH.
- Lu, M. (2022). *CASHLESS PAYMENTS AND BANKING PERFORMANCES : A STUDY OF LOCAL COMMERCIAL BANKS IN MALAYSIA*. 23(2), 855–876.
- Mohammad Yusuf, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456–476. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992>
- Rahman, M., Moghavvemi, S., Thirumooorthi, T., & Rahman, M. K. (2020). The impact of tourists'

- perceptions on halal tourism destination: a structural model analysis. *Tourism Review*, 75(3), 575–594. <https://doi.org/10.1108/TR-05-2019-0182>
- Rusydiana, A. S., Aswad, M., Pratomo, W. A., Hendrayanti, E., & Sanrego, Y. D. (2021). Halal Tourism Indicators: A Bibliometric Study. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–21.
- Salman, S., Arifin, Z., & Hasdinawati, H. (2023). Efektivitas Sistem Transaksi Non Tunai dalam Layanan Parawisata di Kabupaten Sinjai. *Journal of Government Science Studies*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.30598/jgssvol2issue1page59-64>
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2020). Tourism Development Strategy In Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6), 1–8.
- Sutikno, S., Nursaman, N., & Mulyat, M. (2022). The Role Of Digital Banking In Taking The Opportunities And Challenges Of Sharia Banks In The Digital Era. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 27–30. <https://doi.org/10.35335/jmas.v5i1.125>
- Syariah, P. E. (2019). *PARIWISATA Sochimin*. 7(2), 255–278.
- Vargas-Sánchez, A., & Moral-Moral, M. (2020). Halal tourism: literature review and experts' view. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 549–569. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0039/FULL/XML>
- Zuhrotunisa, T., Anggraini, D. D., Talitha, F., Akhmadi, S., & Council, S. (2022). *Connection Innovation and Development Bank Sharia as well as Evolution Development and Innovation Contract and Islamic Banking Products*. 1(1), 71–81.